

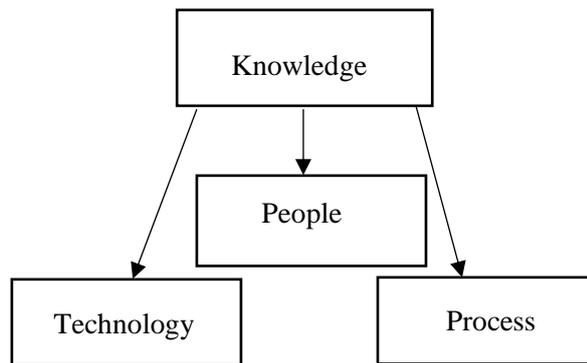
## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan wilayah yang kompleks, yang menjangkau batas-batas pembelajaran dan perkembangan, teknologi informasi dan sumber daya manusia. Model yang dimiliki menggambarkan wilayah kegiatan dimana usaha pengetahuan dapat menjadikan kekuatan untuk memonitor dan mengkomunikasikan apa yang tercakup didalam suatu kegiatan usaha. Pengetahuan dapat dilihat dari tiga sudut pandang yaitu *People, Process, Technology* (Bernardin, 1993).



Gambar 1. Pendekatan Pengetahuan

Sumber: (Bernardin, 1993).

*People* atau *personal knowledge* adalah pengetahuan yang dimiliki dan diperoleh seseorang berupa pengalaman baik untuk diri sendiri atau dapat dari pengalaman orang lain dalam kegiatan sehari-hari. Indikator -indikator empirik dari personal knowledge atau people meliputi a) *ide*, adalah pengetahuan berasal dari gagasan atau dalam pemikiran seseorang; b) *community & network*, adalah pengetahuan yang berasal dari proses kerjasama atau banyaknya relasi yang dibangun; c) gaya belajar, adalah proses pembelajaran seseorang sebagai faktor penting dalam perkembangan individu dalam memproses suatu informasi; d) pengalaman, adalah pengetahuan berasal dari sejumlah aktivitas yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan yang kemudian disimpan dalam pikiran; e) pelatihan, adalah kegiatan mengembangkan suatu pengetahuan kepada diri sendiri atau orang lain yang terkait dengan kompetensi tertentu yang dianggap berguna

(Tobing, 2007). *People*, yang berarti pengetahuan berasal dari orang. *People* merupakan bentuk dasar untuk membentuk pengetahuan baru. Tanpa ada manusia berarti tidak akan ada pengetahuan (Collison dan Parcell, 2004). Personal knowledge atau pengetahuan yang diperoleh dari individu (perorangan) termasuk dalam kategori tacit knowledge. Pengetahuan sebagian ditarik dari pengalaman, yang akan menghasilkan sound judgement dan wisdom (Davenport, 1998). Sebagaimana pendapat (Carrillo, 2004) bahwa pada dasarnya tacik knowledge bersifat pribadi, dikembangkan melalui pengalaman yang sulit untuk diformulasikan dan dikomunikasikan.

*Process* adalah kemampuan seseorang dalam a) memahami (*comprehention*), adalah menginterpretasikan secara benar objek yang diketahuinya; b) mengerjakan (*application*), adalah menerapkan apa yang sudah diketahui; dan c) mengevaluasi (*evaluation*), adalah kemampuan melakukan justifikasi atau penilaian terhadap objek tertentu. Penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat (Benjamin, 1956).

*Technology* merupakan infrastruktur teknologi pendukung, alat atau media penyebaran informasi dan pengetahuan melalui sistem aplikasi yang terhubung melalui internet untuk mendukung kegiatan kerja didalam suatu usaha. Indikator empirik dari *technology* meliputi *avaibility*, informasi, support system, penggunaan internet dan semua alat pendukung usaha. Teknologi merupakan infrasturktur teknologi standar, konsisten dan dapat diandalkan dalam mendukung alat-alat kegiatan usaha (Bernardin, 1993).

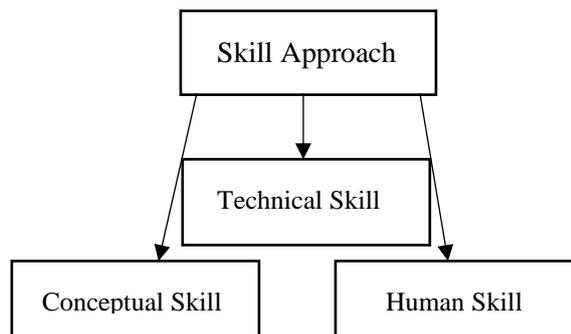
Pengetahuan pemasaran mempengaruhi perubahan perilaku dan memungkinkan dirinya berpartisipasi dalam kehidupan sosial untuk meningkatkan masyarakat dan kehidupannya. Hal ini terjadi oleh karena pengetahuan yang cukup memotivasi seseorang untuk banyak berbuat dalam memenuhi kehidupan sendiri (Syamsuddin, 1997). Tingkat pengetahuan dalam menerima suatu pembaharuan tergantung bagaimana cara penyuluhan untuk menerapkan metode penyuluhan yang cocok sesuai kondisi. Pembudidaya menyatakan sesungguhnya media untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa, khususnya pembudidaya telah di siapkan oleh pemerintah dan telah diberikan kemudahan-kemudahan melalui

program penyuluhan pertanian dan perikanan. Baik itu tentang usahatani, usaha perikanan maupun penerapan teknologi baru (Palloge, 1999).

Pengetahuan pemasaran adalah segala sesuatu yang diketahui oleh para pembudidaya berkenaan dalam kegiatan tentang pemasaran dan juga peluang berusaha atau kesempatan kerja bagi masyarakat. Pengetahuan merupakan aspek perilaku yang terutama berhubungan dengan kemampuan mengingat materi yang telah di pelajari (Muhammad Arbi, 2017). Dalam pembangunan saat ini, di sadari bahwa pengetahuan terhadap sesuatu yang baru merupakan alat yang cukup vital terutama dalam mewujudkan harapan yang diinginkan bersama yaitu menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Akibatnya mutlak difikirkan dan dicari suatu konsep yang dapat menjembatani antara realita pembangunan dengan meningkatkan pengetahuan (Zuckerman, 2002).

## 2. Keterampilan

Keterampilan merupakan penilaian menjalankan tugas dalam pekerjaan yang bisa dilakukan seseorang. Keterampilan individual pada dasarnya dibentuk oleh keahlian yang bersifat intelektual dan fisik. Klasifikasi model keterampilan mencakup keterampilan teknis, keterampilan manusia dan keterampilan konseptual (Robert, 1974).



Gambar 2. Pendekatan Keterampilan

Sumber: Robert, 1974.

Keterampilan teknis (*technical skill*) merupakan keahlian seseorang dalam mengembangkan teknik yang dimiliki, seperti kemampuan menggunakan alat-alat, menjalankan prosedur lapangan yang spesialisasi secara benar dan tepat dalam pelaksanaan usaha dan menghitung secara tepat (Robert, 1974). Keterampilan teknis menyiratkan pemahaman dan kecakapan dalam suatu kegiatan tertentu.

Keterampilan teknis sering kali dikaitkan dengan penggunaan alat, peralatan yang berhubungan dengan pekerjaan secara baik dan efisien serta segala hal teknis karena dapat diketahui dan dipahami secara lebih mudah (Buntat, 2004).

Keterampilan konseptual (*conceptual skill*) yaitu keterampilan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta memilih penyelesaian yang baik. Keterampilan konseptual mencakup kemampuan untuk mengevaluasi suatu situasi, mengidentifikasi alternatif, memilih alternatif dan membuat keputusan untuk diimplementasikan solusi untuk suatu masalah. Keterampilan konseptual melibatkan kemampuan untuk membuat dan mengambil suatu keputusan serta menerapkannya (Robert, 1974). Keterampilan konsep pengelolaan pemasaran dalam budidaya perikanan yaitu pemecahan masalah terkait pemasaran, mempengaruhi orang lain, membangun kepercayaan serta memilih solusi yang tepat atas permasalahan yang dihadapi (Fisher, 2010; Hwang, 2013; Keil et al., 2013).

Keterampilan hubungan manusia (*human skill*) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk memahami, berkomunikasi dan bekerja secara baik dengan individu dan kelompok melalui pengembangan hubungan yang efektif. dan keterampilan manusia menitikberatkan pada kemampuan membangun upaya kerjasama antar kelompok (Rue, 2009). Keterampilan pembudidaya dapat ditingkatkan melalui praktik dan pembelajaran secara langsung. Keterampilan pembudidaya ikan terkait pemasaran meliputi pelayanan yang responsif, kemampuan bernegosiasi serta berkomunikasi secara jujur dan tanggungjawa terhadap apa yang disampaikan (Fisher, 2010; Keil et al., 2013).

## **B. Penelitian Terdahulu**

Pemasaran ikan merupakan rangkaian kegiatan memasarkan ikan dan produk olahannya mulai dari merencanakan, menentukan harga, melakukan promosi dan mendistribusikan sampai kepada konsumen (PERMEN KP, 2021). Di sektor perikanan, pemasaran memiliki peranan yang penting untuk menyampaikan hasil produksi dari produsen ke konsumen akhir. Perbaikan sistem pemasaran akan mendorong peningkatan produksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung terjadi karena pemasaran akan menambahkan harga ditingkat

produsen melalui turunnya biaya pemasaran, sedangkan secara tidak langsung menyebabkan adanya perluasan jangkauan pemasaran karena konsumen dapat menerima harga yang ditetapkan yang pada akhirnya akan menaikkan jumlah permintaan konsumen dan harga ditingkat produsen (Mellor, 1967).

Tinjauan pustaka yang dijadikan sebagai rujukan adalah penelitian terkait topik yang dipilih dalam penelitian. Maka penelitian yang dipilih untuk dijadikan sebagai rujukan adalah penelitian mengenai Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pemasaran pada Pembudidaya Ikan. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat membantu penelitian untuk menentukan alat analisis, variabel, dan metode apa yang digunakan dalam ruang lingkup penelitian ini. Penelitian yang sesuai dengan topik penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

<b>Peneliti (Tahun)</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Metodologi Analisis</b>	<b>Populasi &amp; Teknik Sampling</b>	<b>Sample Size</b>
(Hamrat, 2018)	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	Pendidikan formal, Pendidikan informal, Pengolahan lahan, Pembibitan, Penanaman, Pemeliharaan, Pengairan, Pemanenan, Pengalaman pribadi, Pengaruh orang lain, kepercayaan	Metode pendekatan survey dengan analisis regresi logistik	Populasi (Petani yang tergabung dalam kelompok tani sayuran organik) Teknik sampling menggunakan stratified random sampling.	34 sampel (Slovin)
(Wardhana et al., 2017)	Pengetahuan petani tentang pupuk organik, Keterampilan usahatani, Kendala dalam menggunakan pupuk organik	Jenis pupuk, Dosis pupuk, Waktu penggunaan pupuk, Cara penggunaan pupuk, Teknis, Ekonomi, sosial	Analisis Deskriptif	Populasi (Seluruh petani anggota Subak Anyar) dan Teknik purposive sampling	48 sampel (Slovin)

(Dzikrillah et al., 2017)	Ekonomi, Ekologi, Sosial Budaya, Teknologi dan Hukum Kelembagaan	Transfer keuntungan dari usahatani padi, fluktuasi harga, pemakaian pestisida kimia, lahan, motivasi bertani, pengetahuan dan dukungan, kondisi jalan, tingkat penyerapan tenaga kerja, ketersediaan sarana prasarana, penyuluhan pertanian dan keberadaan kelompok tani	Analisis <i>Multidimensional Scaling</i> (MDS)	Metode purposive sampling dan snowball sampling	129 petani dan 20 <i>stake holders</i>
(Fadhilah et al., 2018)	Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap	Pengolahan lahan, benih, penanaman, pemupukan, pengairan, penyiangan, pengendalian hama, panen dan pascapanen	Metode survey dengan analisis deskriptif dan analisis regresi linier ganda	Metode nonprobabilas (metode <i>quota sampling</i> )	100 responden
(Widiastuti et al., 2018)	Pengetahuan, Kecakapan, Keterampilan dan Sikap	Pengertian pupuk kompos, manfaat pupuk kompos, tujuan pemberian pupuk kompos, pengaruh pupuk kompos, cara pembuatan kompos, alat yang di butuhkan, bahan pembuatan kompos, lama pembuatan kompos	Analisis Deskriptif	Purposive sampling	30 sampel

(Haqiqiansyah, 2021)	Persepsi	Pengamatan, pemahaman dan penilaian	Analisis Deskriptif	Metode sensus	11 sampel
(Bakhtiar et al., 2017)	Karakteristik individu, Dukungan input output produksi dan Dukungan penyuluhan	Usia, Pendidikan formal, pendidikan non formal, Pengalaman budidaya, pendapatan, Tanggungan keluarga, Skala usaha	Regresi linier berganda	Sampel dipilih secara proporsional (10%) dari populasi	48 sampel
(Hasan, 2021)	Ekologi, Ekonomi, Sosial Budaya	Ketersediaan air, pencemaran perairan, kondisi saluran air, jumlah produksi, harga ikan, permintaan ikan, persaingan antar pembudidaya, peran kelompok tani, dukungan pihak lain dan pemahaman lingkungan	Analisis <i>Multidimensional Scaling</i> (MDS)	Teknik simple random sampling	31 sampel

Sumber: (Hamrat, 2018; Wardhana, et al., 2017; Dzikrillah et al., 2017; Fadhilah et al., 2019; Widiastuti et al., 2018; Haqiqiansyah, 2021; Bakhtiar et al., 2017; Hasan, 2021).

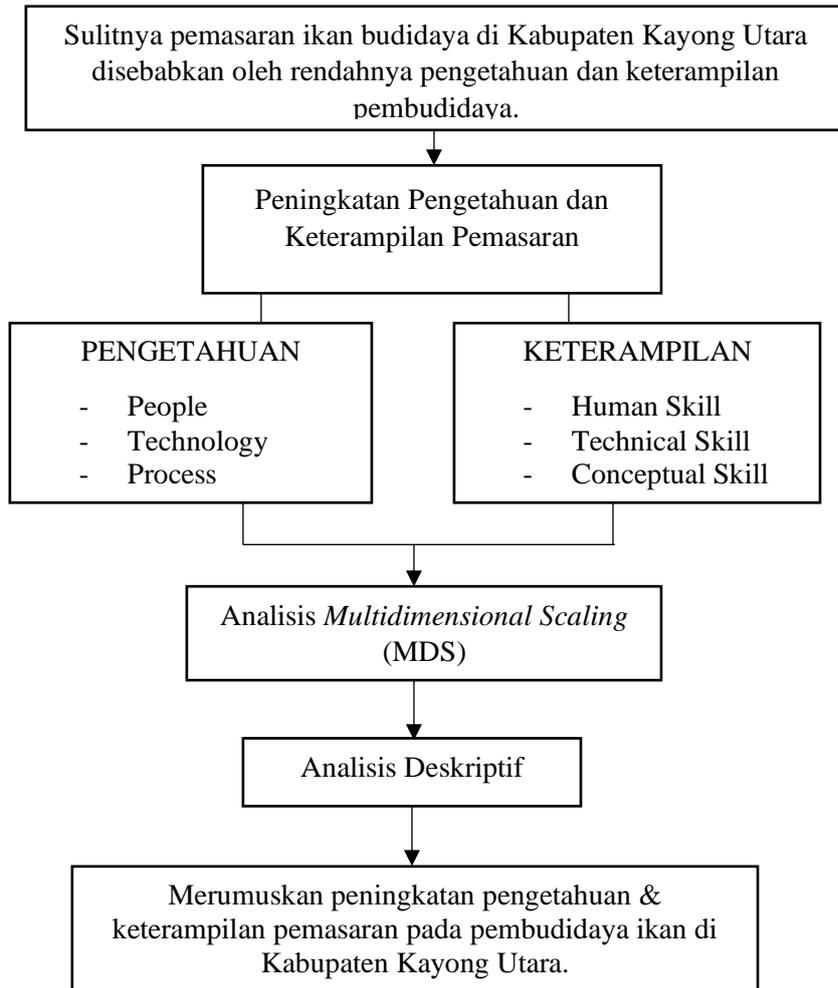
Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai rujukan dalam menentukan variabel pengetahuan dan keterampilan (Hamrat, 2018). Untuk mengukur variabel dapat dirumuskan melalui beberapa indikator seperti harga ikan, permintaan ikan, persaingan antar pembudidaya dan peran kelompok (Hasan, 2021). Penelitian mengenai peningkatan suatu usaha budidaya dianalisis menggunakan metode analisis *multidimensional scaling* (MDS) agar dapat menentukan indikator apa saja yang berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan

(Dzikrillah et al., 2017). Serta dalam penentuan sampel menggunakan teknik random sampling (Hamrat, 2018).

Keterbaruan penelitian ini yaitu fokus terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemasaran pada pembudidaya ikan melalui pendekatan pengetahuan yang mencakup *people*, *technology* dan *process*. Serta pendekatan keterampilan mencakup *conceptual skill*, *technical skill* dan *human skill* yang dianalisis dengan *multidimensional scaling* sehingga dapat diketahui rumusan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemasaran pada pembudidaya ikan.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Pengetahuan dan Keterampilan Pembudidaya ikan mengenai pemasaran hasil ikan harus terus meningkat dan berubah agar penggunaan perikanan dapat terlaksana, pembudidaya ikan mengembangkan sikap baru yang berbeda terhadap perikanan dan kemajuan budidaya, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya. Oleh karena itu penting bagi pembudidaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pemasaran tersebut. Keseluruhan kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar diatas, penelitian ini didasarkan pada permasalahan pemasaran budidaya ikan di Kabupaten Kayong Utara. Teori pengetahuan (Bernardin, 1993) dan teori keterampilan (Robert, 1974) dijadikan acuan untuk menyusun sub variabel dan indikator dalam penelitian ini.

Penelitian dilakukan tiga tahapan, pertama analisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi karakteristik pembudidaya ikan dan karakteristik budidaya ikan di Kabupaten Kayong Utara. Kedua, identifikasi karakteristik pengetahuan dan keterampilan pembudidaya ikan secara deskriptif kuantitatif. Ketiga, merumuskan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemasaran dengan analisis *Multidimensional Scaling* (MDS) untuk mengetahui atribut kritis yang menjadi penentu dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemasaran pada

pembudidaya ikan, kemudian analisis deskriptif untuk merumuskan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemasaran pada pembudidaya ikan di Kabupaten Kayong Utara.